

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI)
BERBANTUAN QUIZIZZ UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIIA SMPN 4 MADIUN**

Firda Oktafian¹, Vera Dewi Susanti², Ayun Rahayu Lestariningsih³

¹PPG FKIP Universitas PGRI Madiun

²Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Madiun

³SMP Negeri 4 Madiun

*Corresponding Author**

firdaoktafian1998@gmail.com , vera.mathedu@unipma.ac.id*

ABSTRACT

This study aims to analyze the Application of Group Investigation (GI) Learning Model Assisted by Quizizz to Improve Mathematics Learning Outcomes. The subjects are students of class VIIA SMP Negeri 4 Madiun. The type of research used is classroom action research. The background of this study is because based on observations that have been made, teachers tend to use the conventional model so that it is less effective in learning because of the lack of interaction with students which has an impact on learning outcomes that are not optimal. So the researcher aims to apply the Group Investigation learning model with the help of quizizz. The implementation of this research with a spiral model starting from planning, implementation, observation and reflection. The results showed that the completeness and learning outcomes reached 80.64% exceeding the set completeness and with a good category. Cycle I shows the percentage of completeness of student learning outcomes of 70.96% with an average of 78 with a sufficient category. Cycle II experienced an increase in the percentage of completeness of learning outcomes of 80.64% with an average of 85 with a good category. Therefore, PTK on the application of the Group Investigation learning model with the help of quizizz to improve the learning outcomes of students in class VII SMP Negeri 4 Madiun is declared successful.

Keywords: *Group Investigation, Quizizz, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Berbantuan Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Subjek merupakan peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 4 Madiun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Latar belakang penelitian ini karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan guru cenderung menggunakan model konvensional sehingga kurang efektif dalam pembelajaran karena minimnya interaksi dengan peserta didik yang berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Sehingga peneliti bertujuan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dengan berbantuan quizizz. Pelaksanaan penelitian ini dengan model spiral mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan dan hasil belajar mencapai 80,64% melebihi ketuntasan yang ditetapkan dan dengan kategori baik.

Siklus I menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 70,96% dengan rata-rata 78 dengan kategori cukup. Siklus II mengalami peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar 80,64% dengan rata-rata 85 dengan kategori baik. Oleh karena itu, PTK penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan berbantuan *quizizz* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Madiun ini dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: *Group Investigation*, *Quizizz*, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan peserta didik. Pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat diserap dengan baik oleh peserta didik. Maka dari itu, dibutuhkan strategi yang tepat dan sesuai untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat akan menghambat proses pembelajaran dan mengakibatkan penggunaan waktu yang tidak efisien (Takaeb & Mone, 2018).

Peningkatan kemampuan dan hasil belajar bagi peserta didik menjadi hal penting sebagai bekal

untuk peserta didik dalam menempuh pendidikan ke jenjang berikutnya ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari adalah matematika. Matematika sendiri adalah salah satu cabang ilmu yang mempunyai peranan besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik itu sebagai alat bantu yang digunakan dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lainnya, maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri (Putri et al., 2022). Namun, pada hakikatnya saat ini bagi peserta didik matematika menjadi mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari dan dikuasai, sehingga rasa ketertarikan peserta didik menurun dan menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil belajar yang mereka capai. Selain itu, peserta didik yang kurang menyukai pelajaran matematika akan menyebabkan kecemasan yang membuat kesulitan dalam memahami materi yang

disampaikan (Hidayatul Masynuah & Dewi Susanti, 2022).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan proses pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 4 Madiun untuk mata pelajaran matematika dalam kesehariannya guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dan peserta didik lebih banyak diminta untuk belajar secara individu dan mandiri dengan mengamati materi atau video yang diberikan oleh guru pada google classroom, hal ini dikarenakan di SMP Negeri 4 Madiun setiap peserta didik sudah dibekali dengan chromebook dalam pembelajaran di setiap harinya.

Menurut Susanti & Damayanti (2022) untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus mempunyai inovasi pembelajaran baru yang efektif dan efisien dan mudah dipahami siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran adalah model pembelajaran *Group Investigation*. *Group Investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik ke dalam kelompok untuk melakukan

investigasi terhadap suatu topik (Marzuki, 2023). Selain itu juga *Group Investigation* memadukan prinsip belajar demokratis dimana Peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik mulai dari tahap awal sampai tahap akhir pembelajaran (Putri et al., 2022). Slavin dalam (Satwika, 2022) menyatakan bahwa model *Group Investigation* (GI) memiliki enam langkah pembelajaran, yaitu: (1) *grouping* (menetapkan jumlah anggota kelompok, menentukan sumber, memilih topik, merumuskan permasalahan), (2) *planning* (menetapkan apa yang akan dipelajari, bagaimana siapa melakukan apa, apa tujuannya), (3) *investigation* (saling tukar informasi dan ide, berdiskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, membuat inferensi), (4) *organizing* (anggota kelompok menulis laporan, merencanakan presentasi laporan, penentuan penyaji, moderator, dan notulis), (5) *presenting* (salah satu kelompok menyajikan, kelompok lain mengamati, mengevaluasi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau tanggapan), (6) *evaluating* (masing-masing peserta

didik melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing berdasarkan hasil diskusi kelas, peserta didik dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman) (Yasa et al., 2019).

Dalam memanfaatkan fasilitas chromebook yang dimiliki setiap peserta didik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi pembelajaran yaitu *quizizz* dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*. Salah satu *web* yang mudah digunakan, andal, dan sumber yang ideal untuk peserta didik yang berpartisipasi dalam proses pendidikan adalah *Quizizz* (Halimah et al., 2023). *Quizizz* merupakan media pembelajaran yang berbentuk kuis yang dilakukan secara *online*. Selain itu, *quizizz* dapat menjadi alternatif agar pembelajaran yang berlangsung di kelas gara tidak menjenuhkan, karena *quizizz* menyediakan berbagai macam pilihan model kuis yang dapat dipadukan dengan permainan sehingga peserta didik akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat (Halimah et al., 2023)

dimana program *Quizizz* ini sangat merangsang dan ketika digunakan memberikan efek yang disebut Bahagia (Permainan) kepada penggunanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian terkait penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) berbantuan *Quizizz* di Kelas VIIA SMPN 4 Madiun “.

B. Metode Penelitian

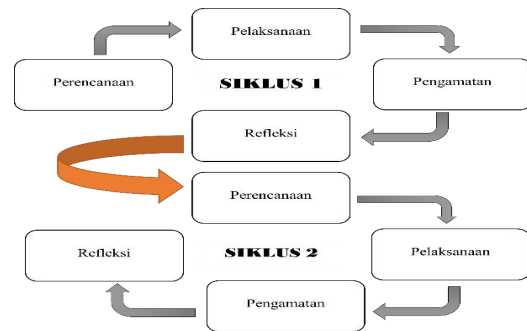
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dimana PTK merupakan penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus oleh guru/calon guru di dalam kelas. Dikatakan demikian karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan menerapkan hal baru untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Susilo et al., 2022). Selaras dengan pernyataan tersebut penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 di SMPN 4 Madiun. Untuk Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal

29 April 2024 dan Siklus 2 pada tanggal 7 Mei 2024 Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII A yang berjumlah 31 orang dengan 17 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki.

Objek penelitian tindakan kelas adalah berupa hasil belajar matematika peserta didik. Data hasil belajar matematika dikumpulkan menggunakan instrumen tes yang dibuat dengan menggunakan *platform digital* yaitu *quizizz*. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian model Kemmis dan Mc Taggart. Arikunto dalam (Fahrudin et al., 2018) Penelitian kelas model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dalam suatu sistem spiral, yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya, serta tahapan tersebut membentuk siklus, yakni langkah yang berulang walaupun aktivitasnya berbeda. Adapun tahapannya dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1 Langkah Penelitian Siklus 1 dan Siklus 2

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus, setiap satu siklus memuat satu kali pertemuan pembelajaran. Jika siklus pertama tidak / kurang memenuhi kriteria, maka siklus kedua dapat dilakukan untuk memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan (Yulianti et al., 2023). Jika ketuntasan tidak terpenuhi pada siklus kedua, siklus berikutnya dapat dilakukan sampai target yang diinginkan dapat tercapai dengan kriteria yang tercantum. Setiap siklus pada penelitian PTK ini terdiri dari tahapan atau prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi / pengamatan dan refleksi.

Kegiatan perencanaan digunakan untuk menganalisis kebutuhan belajar peserta didik yang akan dijadikan sebagai subjek dan juga menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar, dan lain-lain yang akan

digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Setelah kegiatan perencanaan selesai dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan kegiatan merupakan suatu tindakan yang dilakukan peneliti untuk mengimplementasikan rencana perbaikan atau peningkatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dibuat. Selama kegiatan pelaksanaan tindakan peneliti juga melakukan kegiatan pengamatan / observasi. Pengamatan / observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran. Tahap akhir dari penelitian yakni melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi/evaluasi selama proses pembelajaran, bertujuan untuk mengkaji hasil tindakan yang sudah diperoleh.

Ketuntasan belajar peserta didik secara individual dihitung dengan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

dimana:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

Tt = Jumlah skor total

Kriteria ketuntasan belajar peserta didik tercapai bila $KB \geq 70$ (Kriteria ketuntasan min SMPN 4 Madiun). Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dihitung dengan rumus:

$$PK = \frac{\text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

PK = Presentase Ketuntasan belajar

Kriteria ketuntasan belajar klasikal tercapai bila $PK \geq 80\%$ peserta didik berada pada kategori minimal “Baik”. Dengan kriteria hasil belajar disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria	Interpretasi
$90 \leq KHB < 100$	Baik sekali
$80 \leq KHB < 90$	Baik
$70 \leq KHB < 80$	Cukup
$45 \leq KHB < 70$	Kurang
$0 \leq KHB < 45$	Kurang sekali

(Al-Tabany, 2017)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri atas empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan

refleksi (*reflecting*) (Fahrudin et al., 2018) Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas meliputi aktivitas peserta didik dalam kegiatan berdiskusi, dan lainnya yang menerapkan model *Group Investigation (GI)*. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi berupa hasil penilaian yang dilakukan pada setiap siklus.

Pra Siklus

Penelitian prasiklus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi peserta didik di kelas yang akan dijadikan sebagai subjek dan nilai peserta didik terhadap materi penyajian data. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan prasiklus yang dilakukan oleh peneliti terdapat penemuan kendala yang berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data. Mayoritas Peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan lebih banyak mendengar daripada menulis atau bertanya kepada guru. Kebanyakan peserta didik masih belum bisa fokus dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikarenakan mereka kurang tertarik

pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan model konvensional. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang memahami konsep pengetahuan yang diperolehnya pada saat pembelajaran sehingga mengalami kesulitan belajar saat dilakukan evaluasi. Hal ini diperkuat dengan adanya data nilai dari asesmen formatif yang dilakukan pada materi penyajian data. Data tersebut digunakan peneliti sebagai data awal (Pra siklus). Data hasil asesmen formatif yang dilakukan menunjukkan tingkat kelulusan peserta didik masih rendah. Data asesmen formatif dijadikan sebagai data awal (prasiklus). Data asesmen formatif kelas VII A pada materi penyajian data menunjukkan masih rendahnya tingkat ketuntasan peserta didik yaitu 48,38% atau sebanyak 15 peserta didik saja yang mencapai ketuntasan sehingga masih banyak nilai peserta didik yang belum mencapai KKM.

Siklus 1

Penelitian tindakan kelas pada siklus 1 diikuti oleh 31 peserta didik terdiri dari 14 laki-laki dan 17 perempuan. Materi pembelajaran pada siklus pertama adalah menyajikan data dalam bentuk

diagram pada bab materi penyajian data dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang akan berbantuan *quizizz*. Siklus dalam penelitian ini merupakan salah satu bagian bagi kegiatan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis & Mc Taggart. Peneliti mulai melakukan kegiatan tindakan siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Pada siklus ini peneliti juga akan bertindak sebagai guru. Saat memulai siklus 1 peserta didik terlihat mulai antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan guru sudah menyampaikan bahwa pembelajaran hari ini akan diselingi permainan dengan menggunakan *Chromebook*. Sesuai dengan langkah-langkah model *Group Investigation*. Terlebih dahulu guru memberikan topik atau materi yang akan menjadi pembahasan pada siklus 1 ini yaitu mengenai menyajikan data dalam bentuk diagram dimana disampaikan dengan menggunakan PPT. Kemudian Langkah 1 peserta didik dibagi dalam 6 kelompok dengan kemampuan heterogen diminta untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan menyajikan data

dalam bentuk diagram pada platform *quizizz* yang telah dibuat oleh peneliti. Langkah 2 Peserta Didik bersama dengan kelompok menyusun perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di *quizizz* tentang cara seperti apa yang akan digunakan atau membagikan tugas setiap individu apa yang harus dikerjakan dalam diskusi kelompok ini. Langkah 3 peserta didik secara berkelompok melakukan investigasi dari permasalahan yang ada seperti apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Langkah 4 peserta didik secara berkelompok mengorganisasikan semua hasil invstigasi yang didapatkan kemudian menuliskannya ke dalam laporan serta berdiskusi bagaimana cara mempresentasikannya. Lankah 5 Peserta didik secara berkelompok maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan. Langkah 6 guru bersama dengan seluruh peserta didik melakukan evaluasi dari hasil diskusi dan pengerjaan yang dilakukan oleh peserta didik dimana guru mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik setelah melakukan diskusi secara berkelompok mengenai topik atau

materi yang dibahas pada siklus 1. Sebelum pembelajaran selesai, peneliti memberikan soal tes di platform *quizizz* yang dikerjakan secara individu. Pemberian soal tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari pada siklus 1 ini sekaligus sebagai salah satu indikator keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.



Gambar 2. Pendampingan dan Diskusi dalam Kelompok Siklus 1

Penilaian hasil belajar berdasarkan asesmen formatif dan asesmen sumatif yang telah dilakukan. Jumlah peserta didik yang mengikuti siklus ini ada 31 peserta didik. Jumlah peserta didik yang sudah tuntas ada 22 peserta didik. Jumlah peserta didik yang belum tuntas ada 9 peserta didik. Pada siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VII A pada materi penyajian data adalah 78 dengan presentase

ketuntasan adalah 70,96 %. Perbandingan hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

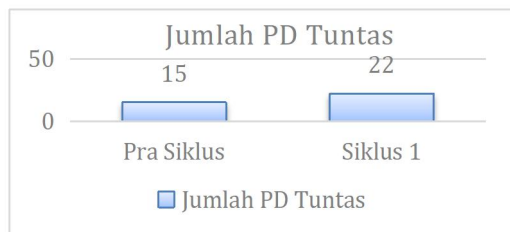
Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Fase Pra Siklus dan Siklus 1

Hasil Belajar	Siklus 1	
	Pra Siklus	Siklus 1
Nilai Minimum	62	65
Nilai Maksimum	80	88
Ketuntasan (%)	48,38%	70,96%
Rata-rata	68	78

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada siklus ke-1 dapat diperoleh gambaran mengenai kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus ke-1 sebagai berikut, kurang maksimalnya dalam mengkoordinasikan peserta didik yang terbiasa dengan perolehan informasi dari sumber utama yakni guru, mereka akan merasa sedikit kurang nyaman dengan cara belajar berdiskusi kelompok maupun individu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Perbaikan untuk siklus ke-2, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari di sekitar peserta didik di Kota Madiun sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata (Susanti et al., 2024), Serta menyiapkan reward atau hadiah untuk memicu rasa berkompetisi dalam diri peserta didik sehingga menarik minat belajar

peserta didik dalam proses pembelajaran dengan harapan kegiatan belajar akan lebih baik lagi daripada siklus 1

Grafik 1. Ketuntasan Pra Siklus dan Siklus 1



Pada Grafik 1 Ketuntasan Pra Siklus dan Siklus 1 menunjukkan perbandingan hasil belajar peserta didik pada pra siklus dan siklus 1. Dari gambar tersebut menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 68 sedangkan pada siklus 1 menjadi 78

Siklus 2

Penelitian tindakan kelas pada siklus 2 diikuti oleh 31 peserta didik terdiri dari 14 laki-laki dan 17 perempuan. Dalam siklus 2 ini peneliti masih menggunakan Model pembelajaran *Group Investigation* yang berbantuan *quizizz* dengan memperbaiki kekurangan dari siklus 1. Berbeda dengan siklus 1 sebelumnya, pembelajaran siklus 2 ini bisa berjalan lebih kondusif dan peserta didik juga lebih konsentrasi dan tidak ramai sendiri. Seperti sebelumnya, guru menyampaikan bahwa

pembelajaran hari ini akan diselingi permainan dengan menggunakan *Chromebook*. Sesuai dengan langkah-langkah model *Group Investigation*. Terlebih dahulu guru memberikan topik atau materi yang akan menjadi pembahasan pada siklus 2 ini yaitu mengenai menyajikan data dalam bentuk diagram dimana dengan mencari mean, median dan modus disampaikan dengan menggunakan PPT. Kemudian Langkah 1 peserta didik dibagi dalam 6 kelompok dengan kemampuan heterogen diminta untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan menyajikan data dalam bentuk diagram pada platform *quizizz* yang telah dibuat oleh peneliti. Langkah 2 Peserta Didik bersama dengan kelompok menyusun perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di *quizizz* tentang cara seperti apa yang akan digunakan atau membagikan tugas setiap individu apa yang harus dikerjakan dalam diskusi kelompok ini. Langkah 3 peserta didik secara berkelompok melakukan investigasi dari permasalahan yang ada seperti apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Langkah 4 peserta didik

secara berkelompok mengorganisasikan semua hasil investigasi yang didapatkan kemudian menuliskannya ke dalam laporan serta berdiskusi bagaimana cara mempresentasikannya. Langkah 5 Peserta didik secara berkelompok maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan. Langkah 6 guru bersama dengan seluruh peserta didik melakukan evaluasi dari hasil diskusi dan pengerjaan yang dilakukan oleh peserta didik dimana guru mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik setelah melakukan diskusi secara berkelompok mengenai topik atau materi yang dibahas pada siklus 2. Sebelum pembelajaran selesai, peneliti memberikan soal tes di platform *quizizz* yang dikerjakan secara individu. Pemberian soal tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari pada siklus 2 ini sekaligus sebagai salah satu indikator keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.



Gambar 3. Diskusi Kelompok Pada Siklus 2



Gambar 4. Pendampingan Diskusi Kelompok Siklus 2

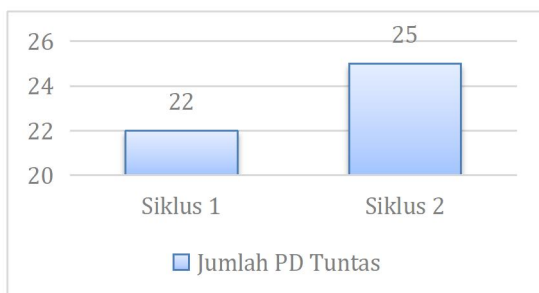
Penilaian hasil belajar berdasarkan asesmen formatif dan asesmen sumatif yang telah dilakukan. Jumlah peserta didik yang mengikuti siklus ini ada 31 peserta didik. Jumlah peserta didik yang sudah tuntas ada 25 peserta didik. Jumlah peserta didik yang belum tuntas ada 6 peserta didik. Pada siklus 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VII A pada materi penyajian data adalah 85 dengan presentase ketuntasan adalah 80,64%.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Fase Siklus 1 dan Siklus 2

Hasil Belajar	Siklus 2	
	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Minimum	65	68
Nilai Maksimum	88	95
Ketuntasan (%)	70,96%	80,64%
Rata-rata	78	85

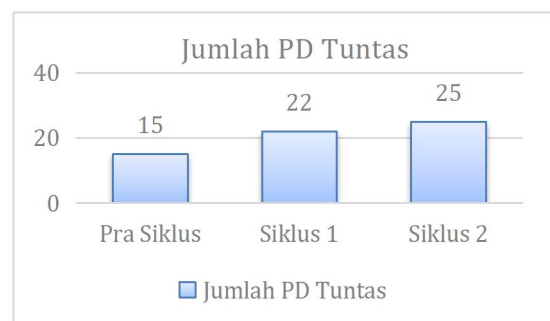
Dari data yang diperoleh dapat diuraikan: 1) Proses pembelajaran dapat dijalankan dengan baik. 2) Topik atau materi sudah dikaitkan dengan kehidupan nyata di sekitar peserta didik yaitu Kota Madiun sehingga membuat peserta didik merasa relevan dengan kejadian yang ada di sekitar mereka dimana hal ini memicu kemampuan bernalar kritis yang lebih baik. 3) Pemberian reward atau hadiah mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga menumbuhkan rasa berkompetisi antar peserta didik. 4) Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dalam siklus kedua.

Grafik 2.Ketuntasan Siklus 1 dan Siklus 2



Pada Grafik 2 Ketuntasan Siklus 1 dan Siklus 2 menunjukkan Perbandingan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2. Dari gambar tersebut menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus 1 yaitu 78 sedangkan pada siklus 2 menjadi 85. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus 1 ke siklus 2 yang ditunjukkan pada gambar grafik dibawah ini.

Grafik 3. Ketuntasan Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dengan berbantuan *quizizz* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII A SMPN 4 Madiun, hal ini dapat diamati dari total nilai rata-rata peserta didik

pra siklus dimana ketuntasan yang dialami sebanyak 15 peserta didik (48,38%) serta nilai rata-rata kelas sebesar 68, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 1. Dimana pada siklus 1 presentase ketuntasan atau diatas KKM adalah sebanyak 21 peserta didik (67,78%) dengan nilai rata-rata kelas 78, mengalami peningkatan kembali pada siklus II dengan presentase ketuntasan atau diatas KKM sebanyak 25 peserta didik (80,64%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 85. Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dengan berbantuan *quizizz* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII A SMPN 4 Madiun. Hasil rekapitulasi asesmen formatif dan sumatif, dari siklus 1 dan siklus 2 diperoleh peningkatan hasil belajar seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Fase Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Hasil Belajar	Semua Siklus		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Minimum	62	65	68
Nilai Maksimum	80	88	95
Ketuntasan (%)	48,38%	70,96%	80,64%
Rata-rata	68	78	85

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyarankan pihak sekolah agar mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas, karena tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat terus ditingkatkan, selain itu dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dapat mengembangkan inovasi pembelajaran di kelas oleh seorang guru sehingga rancangan pembelajaran yang disusun dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peserta didik (Azizah, 2021). Dengan pemberian reward yang merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para guru.. Selain motivasi, reward juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya, dalam konteks penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik (Sarmalis, 2021).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Devi et al., 2021) dimana penerapan model pembelajaran *Group Investigation*

dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu model kooperatif tipe *Group Investigation* adalah salah satu model kooperatif yang proses pembelajarannya menggabungkan antara kerja sama dan proses investigasi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan mencari tahu kebenaran tugas yang dibuat dengan cara bertanya maupun mengemukakan ide yang mereka miliki. Beberapa temuan penelitian menyatakan bahwa penggunaan *quizizz* sebagai alat bantu dalam menjalankan sebuah model pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mawarni et al., 2023) dimana *quizizz* dapat digunakan sebagai alat bantu atau media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik agar kegiatan belajar berjalan dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Temuan lain menyatakan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation*

dapat meningkatkan hasil belajar dikarenakan kelebihan model *GI* saling terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti kemampuan memecahkan masalah, kemampuan bekerja sama dengan kelompok, dan minat serta motivasi belajar (Pambudi & Masruroh, 2022). Model pembelajaran *Group Investigation* dengan berbantuan *quizizz* ini layak direkomendasikan bagi guru agar membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan didapatkan beberapa kesimpulan diantaranya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan berbantuan *quizizz* dapat meningkatkan capaian ketuntasan belajar peserta didik. Peningkatan yang dialami terjadi mulai dari pra siklus sampai dengan siklus 2. Pada fase prasiklus ketuntasan belajar peserta didik memiliki presentase sebesar (48,38%) dengan jumlah peserta didik yang nilainya melebihi atau sama dengan KKM sebanyak 15 peserta didik

dimana masih termasuk pada kategori kurang. Setelah pelaksanaan siklus 1 terjadi peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dengan presentase sebesar (70,96%) dengan jumlah peserta didik yang nilainya melebihi atau sama dengan KKM sebanyak 22 peserta didik dimana mulai meningkat pada kategori cukup. Kemudian pada siklus 2 kembali terjadi peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dengan presentase sebesar (80,64%) dengan jumlah peserta didik yang nilainya melebihi atau sama dengan KKM sebanyak 25 peserta didik dimana mulai meningkat pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik dalam satu kelas dimana telah memenuhi presentase ketuntasan yang telah ditetapkan.

Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus yang telah dijalankan. Pada pra siklus hasil belajar yang didapatkan

peserta didik dalam satu kelas mendapatkan nilai rata-rata sebesar 68 yang dimana belum melebihi atau sama dengan KKM yang telah ditentukan dengan nilai terendah yaitu 62 dan nilai tertinggi yaitu 80. Setelah pelaksanaan siklus 1 terjadi peningkatan pada nilai rata-rata dalam satu kelas menjadi sebesar 78 yang dimana sudah melebihi KKM yang telah ditentukan dengan nilai terendah yaitu 65 dan nilai tertinggi yaitu 88. Kemudian pada siklus 2 kembali terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 85 yang dimana melebihi KKM yang sudah ditentukan dengan nilai terendah yaitu 68 dan nilai tertinggi yaitu 95. Dari keseluruhan hasil yang didapatkan baik dari ketuntasan belajar dan hasil belajar telah melebihi dari yang telah ditentukan sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan berbantuan *quizizz* untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas VII dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Tabany, T. I. B. (2017). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual - Trianto Ibnu Badar Al-Tabany -

- Google Books. In *Kencana*.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1). <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Devi, K. S. T., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 233. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36079>
- Fahrudin, A. G., Zuliana, E., & Bintoro, H. S. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2280>
- Halimah, N., Nofitri, F., & Fitria, Y. (2023). Pengaruh Penilaian Formatif Berbasis Quizizz terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4571>
- Hidayatul Masynuah, I., & Dewi Susanti, V. (2022). Efektivitas Model Eliciting Activities (MEAs) berbantuan media e-book interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Seminar Nasional Sosial Sains*, 1(1), 901–905. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Marzuki. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar Siswa materi ekosistem di Kelas XA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sintang. *Ejournal.Unp.Ac.Id*, 7(3).
- Mawarni, P. Y., Khasanah, U., Setyansah, R. K., & Sholikhah, O. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Team Game Tournament Berbantuan Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 6322–6335.
- Pambudi, M. R., & Masruroh, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Kademangan. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 2(3), 28–32. <https://doi.org/10.28926/pej.v2i3.529>
- Putri, S. A., Sepriyanti, N., & Eliza, R. (2022). Pengembangan Lkpd Matematika Berbasis Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik. *Math Educa Journal*, 6(1).
- Sarmalis, S. (2021). Pemberian Reward and Punishment untuk Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar di kelas pada SMP Negeri 1 Kuala Indragiri Kab. Indragiri Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Satwika, I. D. G. O. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 6 Abang Kab. Karangasem Bali. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1).
- Susanti, V. D., & Damayanti, A.

- (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Animasi Berbasis Animaker Materi Garis Dan Sudut Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Smpn 1 Geger Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 331–341. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i3.2024>
- Susanti, V. D., Sukestiyarno, Y. L., Kharisudin, I., & Agoestanto, A. (2024). Cultural Fusion in Mathematical Literacy : Enhancing Skills through Pisa-Equivalent Questions with Traditional Elements. *Kurdish Studies*, 12(2), 2880–2892.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru. In *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Takaeb, M. J., & Mone, F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation Berbantuan Media Gambar Terhadap Prestasi Belajar Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Negeri 3 Soe. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 1(2). <https://doi.org/10.24246/juses.v1i2p33-38>
- Yasa, G. S., Arsa, P. S., & Adiarta, A. (2019). Penerapan Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Kelistrikan Smpn 6 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 8(1), 31–39. <https://doi.org/10.23887/jjpte.v8i1.20206>
- Yulianti, A., Hartono, & Basri. (2023). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 5 Selayar Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 706–711.